

## Peran Media Tebak Gambar Untuk Penguatan Bahasa Anak Usia Dini

**Yayik Indah Susnita<sup>1</sup>, Sibawaihi<sup>2</sup>, Sigit Prasetyo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [Yayikindahsusnita@gmail.com](mailto:Yayikindahsusnita@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [Sibawaihi@uin-suka.ac.id](mailto:Sibawaihi@uin-suka.ac.id)

<sup>3</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [Sigit.prasetyo@uin-suka.ac.id](mailto:Sigit.prasetyo@uin-suka.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

guessing media; language development; early childhood

#### **Article history:**

Received : 14-11-2024

Revised : 30-11-2024

Accepted : 01-12-2024

### ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of picture guessing media in improving early childhood language development. Picture guessing media is used as an interactive learning tool that can stimulate children's speaking skills, vocabulary or language understanding. The research method involved interview observation and documentation and data collection from a group of children aged 5-6 years in one of the kindergartens. The results show that the use of picture guessing media can increase children's interest and participation in learning language. Children communicate more actively and show increased use of new vocabulary. These findings indicate that picture guessing media can be an effective strategy in supporting early childhood language development, as well as making a positive contribution to a fun and interactive learning process.



### Corresponding Author:

Yayik Indah Susnita

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, [yayikindahsusnita@G-mail.com](mailto:yayikindahsusnita@G-mail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Di zaman digital saat ini, perkembangan teknologi dan media informasi telah mengubah cara anak-anak memperoleh informasi dan berinteraksi satu sama lain. (Utami, 2021) Meskipun mereka bersentuhan dengan berbagai sumber, banyak anak yang masih menghadapi tantangan dalam memahami dan menggunakan kosa kata dengan baik. Hal ini menjadi perhatian, karena perkembangan bahasa yang baik di usia dini sangat penting untuk keterampilan komunikasi dan proses belajar di masa depan. Beragam faktor dapat memengaruhi kurangnya pengetahuan kosa kata, seperti minimnya interaksi verbal, penggunaan perangkat digital yang berlebihan, dan kurangnya metode pembelajaran yang menarik (Salwa, 2023).

Menurut Maghfiroh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya untuk memberikan rangsangan dan stimulasi kepada anak dari lahir hingga usia enam tahun (Maghfiroh & Suryana, 2021) Tujuannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun mental, agar mereka siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan kelompok yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, yang mencakup aspek-aspek seperti pola perkembangan, kecerdasan, keterampilan sosial dan emosional, serta

kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, yang semuanya disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. (Dewi et al., 2020)

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek mendasar yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi kemampuan komunikasi dan kognitif seseorang di masa depan (Alfira & Siregar, 2024). Periode emas (golden age) yang terjadi pada rentang usia 0-6 tahun menjadi momentum yang sangat penting dalam optimalisasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk di dalamnya perkembangan bahasa. (Faraz et al., 2024) Pada masa ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, mencapai 80% dari perkembangan otak orang dewasa. Kondisi ini menjadikan usia dini sebagai periode kritis dalam perkembangan bahasa, di mana anak memiliki sensitivitas dan kemampuan yang luar biasa dalam menyerap dan memproses informasi linguistik dari lingkungannya.

Periode kritis perkembangan bahasa ditandai dengan tingginya plastisitas otak anak dalam membentuk koneksi neural yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa. Penelitian neurolinguistik menunjukkan bahwa pada usia 0-3 tahun, anak mengalami lonjakan signifikan dalam pembentukan sinapsis yang berkaitan dengan kemampuan bahasa. Periode ini dilanjutkan dengan fase konsolidasi pada usia 3-6 tahun, di mana anak mengoptimalkan dan mempertahankan koneksi neural yang telah terbentuk sebelumnya. Fenomena ini menegaskan bahwa stimulasi bahasa yang tepat dan intensif pada periode kritis ini akan memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap kompetensi linguistik anak.

B.F. Skinner menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipelajari melalui interaksi lingkungan. Proses ini melibatkan penguatan positif dan negatif, di mana anak-anak belajar berbicara melalui peniruan (imitasi), latihan (repetition), dan penguatan dari lingkungan mereka, seperti pujian atau koreksi dari orang tua. (Syahrul et al., 2020)

Menurut teori perkembangan bahasa Chomsky, anak dilahirkan dengan Language Acquisition Device (LAD) yang memungkinkan mereka untuk memperoleh bahasa secara alamiah. Namun, aktivasi optimal dari LAD ini sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas paparan bahasa yang diterima anak selama periode kritis. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran bahasa yang tepat pada masa ini menjadi sangat vital untuk memastikan perkembangan bahasa yang optimal. (Mustadi et al., 2021)

Dalam konteks perkembangan sosial-emosional, kemampuan bahasa menjadi instrumen utama bagi anak dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya (Fadillah et al., 2024). Anak yang mampu mengekspresikan diri dengan baik melalui bahasa cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi. (Jannah et al., 2022) Mereka juga lebih mudah dalam membentuk hubungan pertemanan dan berpartisipasi dalam aktivitas sosial. Selain itu, Piaget mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah hasil hubungan yang erat antara anak dan lingkungannya ditambah dengan interaksi komplementer antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak. (Isna, 2019)

Keterlambatan berbicara tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosionalnya. (Syahrizal et al., 2023) Anak yang mengalami keterlambatan berbicara seringkali mengalami frustrasi karena kesulitan mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan masalah perilaku dan hambatan dalam bersosialisasi. (Nurrahma, 2023)

Perkembangan motorik halus juga tidak luput dari pengaruh kemampuan Bahasa (Bulan & Suzanti, 2022). Ketika anak belajar menulis dan menggambar, mereka secara tidak langsung mengembangkan keterampilan motorik halus sambil memperkaya kosakata dan pemahaman konseptual mereka. Integrasi antara kemampuan bahasa dan motorik halus ini menciptakan sinergi yang mendukung perkembangan holistik anak. (Mu'awwanah & Supena, 2021)

Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam perkembangan bahasa anak usia dini adalah keterlambatan berbicara. Kondisi ini dapat diidentifikasi ketika anak menunjukkan perkembangan bahasa yang secara mendasar lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya. Menurut data dari American Academy of Pediatrics, sekitar 5-10% anak usia dini mengalami keterlambatan berbicara. Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari genetik, gangguan pendengaran, hingga kurangnya stimulasi lingkungan (Nilawati & Suryana, 2018)

Permasalahan ketiga yang sering dijumpai adalah kurangnya stimulasi bahasa yang efektif. Di era digital ini, banyak anak yang lebih banyak menggunakan gadget dan media elektronik dibandingkan dengan interaksi langsung yang kaya akan stimulasi bahasa. (Wahyuningsih & Putri, 2024) Padahal, penelitian menunjukkan bahwa interaksi dua arah yang melibatkan percakapan aktif antara anak dan orang dewasa jauh lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa dibandingkan dengan paparan pasif terhadap media elektronik. (Sudirjo & Alif, 2021) Oleh karena itu pendidik atau orang tua dituntut untuk se kreativitas mungkin bagaimana cara menyampaikan pembelajaran dengan cara efektif dan menyenangkan salah satunya yaitu penggunaan media yang cocok. (Magdalena et al., 2021)

Media merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak usia dini. Dengan cara ini, proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Menurut Dhine (2012:205), media berasal dari kata jamak "medium," yang berarti perantara. Selain itu, media juga diartikan sebagai sesuatu yang berada di antara dua pihak. Ini berarti bahwa media berfungsi sebagai penghubung bagi semua pihak yang membutuhkan terjalinnya hubungan, serta membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. (Zaini & Dewi, 2017)

Media pembelajaran tebak gambar merupakan salah satu upaya mengatasi masalah perkembangan bahasa pada anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang dominan visual, dimana mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau visual. (Izza, 2021) Teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner menegaskan bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang pesat pada masa anak-anak. (Fitria & Marlina, 2020)

Media pembelajaran tebak gambar mengakomodasi karakteristik pembelajaran visual ini dengan menyajikan stimulus visual yang menarik dan relevan dengan dunia anak. Gambar-gambar yang digunakan dapat berupa objek-objek familiar dalam kehidupan sehari-hari anak, karakter-karakter yang mereka kenal, atau situasi yang sering mereka jumpai. Hal ini menciptakan konteks pembelajaran yang bermakna dan memudahkan anak dalam mengasosiasikan kata-kata baru dengan konsep visual yang konkret. (Hasanah, 2022)

Permainan tebak gambar memiliki potensi besar dalam merangsang berbagai aspek perkembangan bahasa anak (Izza, 2021). Pertama, aktivitas ini mendorong anak untuk aktif menggunakan kosakata yang mereka miliki untuk mendeskripsikan gambar yang mereka lihat. Dalam prosesnya, anak tidak hanya mengulang kata-kata yang sudah mereka kenal, tetapi juga termotivasi untuk mempelajari kata-kata baru untuk dapat menjelaskan dengan lebih detail apa yang mereka amati.

Permainan tebak gambar menciptakan situasi yang mendorong anak untuk membentuk kalimat-kalimat sederhana hingga kompleks. (Asmonah, 2019) Ketika menebak atau menjelaskan gambar, anak secara natural akan menggunakan berbagai bentuk kalimat, mulai dari kalimat deskriptif sederhana hingga kalimat-kalimat yang lebih kompleks yang melibatkan penalaran dan imajinasi. Proses ini secara tidak langsung mengembangkan kemampuan sintaksis dan pragmatis anak dalam berbahasa.

Salah satu keunggulan utama dari media pembelajaran tebak gambar adalah aspek menyenangkan dan interaktifnya. (Fatmawati & Wathon, 2019) Pembelajaran yang dikemas

dalam bentuk permainan akan menciptakan suasana yang rileks dan menyenangkan, di mana anak dapat belajar tanpa merasa tertekan atau terbebani (Andrean, 2019). Kondisi ini sangat kondusif untuk pembelajaran bahasa yang efektif, karena anak akan lebih terbuka dan reseptif terhadap input bahasa baru ketika mereka merasa nyaman dan terhibur.

Aspek interaktif dalam permainan tebak gambar juga memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk terlibat dalam komunikasi dua arah yang bermakna. Interaksi ini dapat terjadi antara anak dengan pendidik, atau antara anak dengan teman sebayanya. Melalui interaksi ini, anak tidak hanya belajar mengekspresikan diri, tetapi juga mengembangkan keterampilan mendengarkan dan merespon, yang merupakan komponen penting dalam komunikasi efektif meliputi perkembangan Bahasa reseptif dan ekspresif.

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media tebak gambar dalam penguatan perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Al Husna perum Graha kabupaten Pamekasan Madura.

Penelitian ini penting dikarenakan media tebak gambar ini mampu menjadi penguatan perkembangan Bahasa anak seperti penambahan kosa kata anak.

## **2. METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru yang berasal dari PAUD Al-Husna perum Graha Kabupaten Pamekasan Madura. Sementara itu, data sekunder meliputi informasi pelengkap seperti catatan, dokumen, foto, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap subjek penelitian, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk merekam dan mengamati elemen-elemen yang diperlukan dalam penelitian. Teknik wawancara merupakan cara untuk menggali data melalui percakapan yang bertujuan tertentu, melibatkan dua pihak atau lebih. Teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) menarik kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Media tebak gambar untuk penguatan perkembangan Bahasa anak usia dini**

Media pembelajaran, menurut Ibrahim adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak, sehingga mendukung tercapainya proses belajar mengajar. (Furoidah, 2020) Dan Hammalik juga menguatkan tentang definisi dari media itu sendiri Media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan di sekolah. (Ikmal, 2023) Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya memperkaya proses pengajaran, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media, baik itu visual, audio, maupun audio-visual, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih variatif, sehingga mampu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mendorong kolaborasi antar Anak, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan media yang tepat menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. (Maghfiroh & Suryana, 2021)

Media memiliki tiga fungsi utama yang dapat dipenuhi saat digunakan baik untuk individu maupun kelompok besar, yaitu: pertama, menarik minat atau tindakan dari audiens; kedua, menyajikan informasi dengan jelas; dan ketiga, memberikan instruksi yang mudah dipahami. Dalam konteks proses pembelajaran, media berperan sebagai jembatan penghubung yang membawa informasi dari sumber, yaitu guru, menuju penerima, yaitu anak. (Rais & Yaumi, 2024) Dengan memanfaatkan media secara efektif, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, media juga dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu. (Halimah, 2023) Dengan demikian, penggunaan media dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan siswa. (Lailan, 2023)

Bermain tebak gambar merupakan sebuah kegiatan bermain yang menyenangkan dengan menggunakan sebuah media gambar berupa tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang ada pada kertas, bermainnya dengan dilakukan cara ditebak. (Hanifah & Atika, 2020), Dengan media tebak gambar juga anak dapat berbagi informasi serta menambah pengetahuan baru untuk anak, sebab ini adalah hal baru yang dalam menambah wawasannya. (Izatusholihah & Muslihin, 2021)

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi. (Noermanzah, 2019) yang terdiri dari tiga komponen utama: fonologi, yang berhubungan dengan unit suara; morfologi, yang berkaitan dengan unit makna; dan sintaksis, yang mencakup aturan tata bahasa. Melalui bahasa, anak-anak dapat menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka. (Iswara et al., 2024) Penguasaan bahasa yang baik sangat penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berkomunikasi secara efektif dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. (Heryani, 2020)

Bahasa dapat dipahami sebagai suatu sistem tanda yang mencakup komunikasi lisan dan tulisan, serta berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia. (Mailani et al., 2022) Bahasa meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, dan dapat dipelajari secara teratur sesuai dengan kematangan dan kesempatan belajar yang dimiliki individu. (Wahyuningsih & Putri, 2024) Selain itu, bahasa menjadi dasar bagi anak untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Sebelum memperoleh pengetahuan baru, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami informasi dengan baik. (Lubis, 2018) Dengan demikian, anak akan mampu mengembangkan keterampilan dalam pengucapan bunyi, menulis, dan membaca, yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan mereka di tingkat yang lebih tinggi.

Bromley (Dhieni & Lara, 2014) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang terstruktur untuk mentransmisikan berbagai gagasan dan informasi, yang terdiri dari simbol-simbol baik visual maupun verbal. Bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, maksud, atau kumpulan kalimat yang mengandung makna. (Hartati et al., 2021)

Menurut Patmonodewo, perkembangan bahasa pada anak terjadi secara bertahap, dimulai dari ekspresi suara sederhana hingga komunikasi verbal yang lebih kompleks. (Wahidah & Latipah, 2021) Awalnya, anak berkomunikasi melalui gerakan dan isyarat untuk menyampaikan keinginan mereka, yang kemudian berkembang menjadi penggunaan tuturan yang lebih tepat dan jelas. Tahapan ini mencerminkan peningkatan kemampuan dan keterampilan bahasa anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya. (Madyawati, 2016) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak usia bayi dan dipengaruhi oleh pengalaman serta kemajuan dalam berbahasa. (Ardhyantama &

Apriyanti, 2021) Bahasa berfungsi sebagai media yang efektif bagi anak untuk menjalin komunikasi sosial. (Amalia, 2019) Seiring dengan perkembangan bahasa, anak akan lebih mudah menyampaikan keinginan dan pendapat mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting untuk memastikan mereka dapat berkomunikasi dengan baik. (Amalia, 2019)

Perkembangan bahasa pada anak usia dini terdiri dari empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Anggraini, 2021) Agar anak dapat mencapai kemajuan yang maksimal dalam kemampuan membaca dan menulis, keempat aspek ini harus dikembangkan secara seimbang. Peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini memerlukan aktivitas yang mampu merangsang kemampuan bahasa mereka, seperti pelatihan dan bimbingan. Hal ini akan mendorong perkembangan bahasa anak dan menjadi fondasi penting untuk kemajuan bahasa mereka di kemudian hari. (Triningsih et al., 2022)

Teori pengondisian operan merupakan salah satu dari berbagai teori yang mendasari proses belajar anak. Menurut Domjan (2016), perkembangan Bahasa anak menekankan pentingnya memperhatikan perilaku anak selama belajar. Pengondisian operan berfokus pada bagaimana kondisi lingkungan dapat membentuk perilaku melalui penambahan atau pengurangan hadiah atau hukuman. Ini bertujuan untuk menghasilkan efek yang diinginkan atau sebaliknya pada individu. Dengan memberikan penghargaan, perilaku positif dapat diperkuat, sementara perilaku negatif atau yang tidak diinginkan dapat dihilangkan.

Nativisme menekankan bahwa penggunaan bahasa bergantung pada pemikiran, dan seseorang tidak dapat mengekspresikan gagasan kecuali mereka memahami konsep yang diperlukan. (Ramandhini et al., 2023) Teori ini menganggap anak sebagai pelajar yang aktif, yang berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk membangun struktur intelektual yang kompleks dalam upaya menyelesaikan masalah. (Musi & Winata, 2017) Adapun tahapan tahapan yang dilakukan akan dijelaskan di bawah ini

### **1. Persiapan dan Perencanaan Pelaksanaan Media tebak gambar**

Untuk pertama kalinya para guru akan merencanakan tema apa saja yang akan diangkat, disamping itu sambil lalu guru memikirkan bahan bahan apa saja yang diperlukan seperti kardus lem gunting dan gambar yang akan di tempel. Setelah menemukan tema dan bahan yang pas, guru akan memulai untuk menggarap pembuatannya, sampai siap untuk di gunakan. Tebak gambar ini terdiri dari gambar” tema dan tulisan dibalik kardus.

### **2. Guru Memahami dengan Baik Materi yang diajarkan**

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan dengan menguasai materi dan memahami apa yang akan disampaikan kepada Anak. Hal ini penting agar Anak dapat dengan mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menyadari konsep atau fakta baru apa saja yang perlu dikuasai oleh Anak. (Wulandari et al., 2023) Setelah melakukan persiapan, seperti menyusun rencana pelajaran dan menyiapkan semua yang diperlukan, guru siap untuk memulai pembelajaran.

### **3. Peletakan media tebak gambar pada sentra pengaman**

PAUD Al-Husna menerapkan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman, dimana di setiap harinya guru menyiapkan 3 macam kegiatan pembelajaran serta dilengkapi dengan sudut pengaman yang terdiri dari berbagai permainan edukatif seperti kartu bergambar ini. Sebelum memulai pembelaran guru menjelaskan cara mengaplikasikan kegiatan pembelajaran yang tersedia di setiap kelompok dan sudut pengaman. Cara memainkan kartu bergambar ialah dengan cara guru mengajak anak untuk memilih salah satu kartu untuk ditebak apa nama dari gambar tersebut, anak diajak mengamati gambar terlebih dahulu dan menceritakan atau memberi gambaran sedikit apa yang telah mereka amati di kartu, karena sejalan dengan penelitian yang diterapkan Indah Pada anak umur 5-6 tahun, bahasa mereka telah menyerupai bahasa orang dewasa. (Suardi et al., 2019)

setelah anak bercerita guru akan membalik kartu untuk menunjukkan tulisan terkait gambar dan mengajak anak untuk membacanya. Karena dibalik gambar sudah tertera tulisan, langkah selanjutnya guru mengajak anak merangkai kata terkait gambar seperti kata “transportasi”. Ketika anak sudah paham cara bermainnya guru mengajak anak bermain secara mandiri dengan teman sebaya sambil guru mengamati cara bermain anak.



Gambar 1.1 Penerapan media tebak gambar

#### **4. Mengajukan Pertanyaan**

Setelah melewati beberapa tahapan pembelajaran, tahap evaluasi pun dilakukan. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan kegiatan apa saja yang dikerjakan anak di berbagai sudut. Contoh pertanyaan yang sering diajukan oleh guru meliputi: a) kegiatan apa saja yang kalian kerjakan? b) diantara ketiga kegiatan yang mana menurut kalian yang paling disukai c) saat disudut pengaman permainan apa yang kalian coba? guru meminta anak untuk menceritakan ulang aktivitas mereka saat pembelajaran. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran telah berjalan dengan efektif dan apakah anak-anak telah memahami materi yang disampaikan. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan tema yang telah dipilih guru, sehingga memungkinkan guru untuk menilai pemahaman anak-anak terhadap isi pembelajaran secara lebih konkret.

#### **B. Penguatan Perkembangan Bahasa Anak**

Penerapan media tebak gambar sangat membantu untuk penguatan perkembangan Bahasa anak. Media atau permainan ini memberikan keefektifan dalam belajar, anak mampu menyerap pembelajaran tanpa adanya paksaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu menambah kosakata baru dan mengerti perintah dari guru, selain itu anak mampu mengungkapkan apa yang mereka inginkan dengan adanya stimulus yang diberikan oleh guru. Pemberian stimulasi sejak dini akan sangat bermanfaat untuk menunda keterlambatan yang akan terjadi. membantu anak tumbuh dengan baik, lebih siap untuk pendidikan, dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, stimulasi dini sangat penting untuk mempersiapkan anak menghadapi tantangan di masa depan. peningkatan yang dirasakan setelah menerapkan metode ini yaitu Menambah kosakata baru.

Permainan tebak gambar adalah permainan asah otak ringan, kumpulan gambar disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan sebuah kosakata baru. (Azwar et al., 2020) Melalui permainan tebak gambar ini anak belajar kata-kata baru sehingga memperkaya perkembangan bahasanya serta mampu menggunakan bahasa secara lebih terampil. (Basri et al., 2023) permainan memiliki manfaat yang sangat baik bagi anak. Anak akan belajar kata-kata baru sehingga memperkaya perkembangan bahasanya serta mampu menggunakan bahasa secara lebih terampil serta luwes. Banyak kosakata muncul dari interaksi anak dalam permainan dengan teman sebayanya. (Basri et al., 2023)

Bahasa, yang berkaitan dengan kecerdasan verbal-linguistik, merupakan alat komunikasi yang digunakan individu untuk menyampaikan berbagai hal. Perkembangan bahasa ini dipengaruhi oleh aspek kognitif, sensorimotor, psikologis, dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, kemampuan reseptif, yang mencakup kemampuan dalam mendengarkan sebagai contoh ketika anak mendengarkan perintah untuk menbak gambar dari guru dan menceritakan kembali apa yang telah mereka amati dan memahami informasi. Kedua, kemampuan ekspresif, yang berkaitan dengan kemampuan berbicara dan mengungkapkan pikiran atau perasaan, ini berkaitan dengan respon anak ketika diberikan stimulasi berupa perintah tadi, lebih kepada feedback yang diberikan oleh anak. (Armanila et al., 2024).

**Tabel 1. Asesmen penilaian Anak**

| <b>Nama Anak</b> | <b>BB</b> | <b>MB</b> | <b>BSH</b> | <b>BSB</b> |
|------------------|-----------|-----------|------------|------------|
| A                |           |           |            | ✓          |
| H                |           |           |            | ✓          |
| A                |           |           |            | ✓          |
| G                |           |           |            | ✓          |
| B                |           |           |            | ✓          |
| S                |           |           | ✓          |            |
| E                |           |           |            | ✓          |

#### Indikator penilaian

- BB : belum berkembang jika anak masih belum mengetahui atau belum paham nama dari gambar yang ada di media
- MB : mulai berkembang jika anak mengetahui nama gambar meskipun terkadang masih membutuhkan bantuan guru untuk mengingat
- BSH : berkembang sesuai harapan jika anak mampu mengingat nama gambar yang ada pada media tanpa bantuan guru
- BSB : berkembang sangat baik ketika anak sudah mampu mengingat nama benda tanpa bantuan guru dan menceritakan gambar apa yang diamati pada media

Evaluasi Perkembangan Bahasa anak PAUD Al-Husna perum Graha kabupaten Pamekasan terdiri dari 7 anak yang terdiri dari H, A, G, A, B S, dan E. Sebelum diberlakukannya permainan tebak gambar ini pengetahuan kosa kata anak sangat minim terbilang belum berkembang hanya ada dua yang berkembang sesuai harapan yaitu Husna dan Arsal. Setelah diterapkannya permainan tebak gambar anak mengalami peningkatan yang cukup baik, ketujuh anak tersebut berkembang sesuai harapan diantaranya adalah H, A, G, A, B, S, dan E. Hasil evaluasi ini ditinjau dari penilaian harian yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik. Guru yang melakukan penilaian adalah guru yang mengajar, dari evaluasi perkembangan ini dapat disimpulkan bahwa peran media tebak gambar sangat penting untuk penguatan perkembangan Bahasa anak.

Juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Al- Husna yaitu Bunda Luluk beliau menyatakan bahwa “semenjak adanya media tebak gambar ini, anak lebih berminat untuk belajar dan senang menggunakan media yang disediakan”. Selain itu Bunda Lely juga Menyatakan bahwa “anak juga banyak penambahan kosa kata baru yang diingat seperti nama alat transportasi, macam warna dll”. Bunda Devi juga memberikan penguatan bahwa “adanya media ini sangat memberikan penguatan terhadap perkembangan Bahasa anak seperti dalam menerima dan memberikan umpan balik terhadap perintah yang guru berikan”.



Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipelajari melalui interaksi lingkungan. Proses tersebut melibatkan penguatan positif dan negatif, di mana anak-anak belajar berbicara melalui peniruan (imitasi), latihan (repetition), dan penguatan dari lingkungan mereka, seperti pujian atau koreksi dari orang tua. Dan diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh wulandari, dari hasil penelitiannya bisa ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran menggunakan media gambar akan a) mendorong perkembangan bahasa anak, b) pembelajaran yang menjemukan dan membosankan akan hilang, c) anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru, d) menambah kosa kata anak, e) anak lebih baik dalam pengucapan kata, penyusunan kalimat sederhana, pemilihan kata, kelancaran saat bercerita, keberanian dalam bercerita dan ketepatan isi cerita. (Retnaningrum, 2019)

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media tebak gambar efektif untuk penguatan perkembangan bahasa anak usia dini. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dipelajari melalui interaksi lingkungan. Proses tersebut melibatkan penguatan positif dan negatif, di mana anak-anak belajar berbicara melalui peniruan (imitasi), latihan (repetition), dan penguatan dari lingkungan mereka, seperti pujian atau koreksi dari orang tua. Penggunaan media ini membuat anak-anak lebih tertarik dan aktif dalam belajar, serta membantu mereka meningkatkan perkembangan Bahasa, kemampuan berbicara dan menambah kosa kata. Temuan ini menunjukkan bahwa media tebak gambar tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga bermanfaat dalam mendukung perkembangan bahasa anak-anak. Media ini baik diterapkan sebagai peningkatan penguatan perkembangan Bahasa untuk anak usia dini

#### REFERENCES

- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.
- Amalia, E. R. (2019). *Meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan metode bercerita*.
- Andrean, S. (2019). *Pengembangan media pembelajaran berupa wayang kartun pada pembelajaran tematik kelas iv di sd/mi bandar lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43–54.
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan bahasa anak*. Stiletto Book.
- Armanila, A., Husna, Z., & Nirmalasari, S. (2024). Penerapan Media Tebak Gambar dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik di RA Nurussalam Deli Tua. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 78–92.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Azwar, A., Hamria, H., & Kaharu, M. N. S. (2020). Game Edukasi Pengenalan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 8(02), 141–150.
- Basri, H., Asti, A. S. W., & Amal, A. (2023). Pengaruh Permainan Tebak Gambar terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dikelompok A pada TK Kemala Bhayangkari 20 Cabang Pangkep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26242–26249.
- Bulan, D. V. C., & Suzanti, L. (2022). Optimalisasi Perkembangan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Menganyam Dengan Kertas. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(2), 26–37.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Fadillah, A., Andraini, S., Irawan, C., Tanjung, S. Z., & Susanti, S. (2024). Peningkatan Kemampuan dalam Penyesuaian Diri Anak di Lingkungan Taman Kanak-Kanak Bunda Kartika Deli Serdang, Sumatera Utara. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan*

- Bahasa, 3(3), 68–79.
- Faraz, N., Listyaningsih, B. T., & Anugrahana, A. (2024). Human Tendencies Pada Anak Usia 0-6 Tahun Dengan Metode Montessori: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7896–7915.
- Fatmawati, Z., & Wathon, A. (2019). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Melalui Klasifikasi Media Pembelajaran. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(1), 188–214.
- Fitria, F., & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 151–170.
- Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019.
- Hanifah, T. M. N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(3), 196–204.
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi, M., Patiung, D., Piaud, P., & Alauddin Makassar, U. (2021). Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86.
- Hasanah, N. (2022). Konsep Fitrah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 16(1), 83–95.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Ikmal, H. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Konsep, Pemilihan, Pengembangan dan Evaluasi)*. Nawa Litera Publishing.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62–69.
- Iswara, D. M., Zahro, U. A., & Laeli, S. (2024). Perkembangan Emosi dan Bahasa Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7179–7191.
- Izatusholihah, Y., & Muslihin, H. Y. (2021). Permainan Tebak Gambar dalam Menstimulasi Karakter Percaya Diri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 71–80.
- Izza, F. N. (2021). *Penerapan Metode Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A di RA Sirojul Huda Gabus Pati*. IAIN Kudus.
- Jannah, L. U., Isnawati, U. M., & Ruswaji, R. (2022). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SMK 13 Tikung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 211–215.
- Lailan, A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5027–5034.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312–325.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mu'awwanah, U., & Supena, A. (2021). Peran orang tua dan keluarga dalam penanganan anak dengan gangguan komunikasi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 227–238.
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93.
- Mustadi, A., Habibi, M., & Iskandar, P. A. (2021). *Filosofi, teori, dan konsep bahasa dan sastra Indonesia sekolah dasar*. Uny Press.
- Nilawati, E., & Suryana, D. (2018). Gangguan terlambat bicara (speech delay) dan pengaruhnya terhadap social skill anak usia dini. *Mahasiswa Pascasarjana*

- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universitas Negeri Padang*, 1–8.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- Nurrahma, N. (2023). *Analisis Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Speech Delay Usia 3 Tahun (Studi di Desa Mirring Kec Binuang Kab Polewali Mandar)*. IAIN Parepare.
- Rais, M., & Yaumi, M. (2024). Studi Literatur Terminologi Media Dan Teknologi Pembelajaran (Sejarah Dan Perbedaan Istilah). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2).
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 115–116.
- Retnaningrum, W. (2019). Meningkatkan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 147–163.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 229–244.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265–273.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. CV Salam Insan Mulya.
- Syahrizal, H., Nurhafizah, N., & Wahyuningtyas, I. P. (2023). Efek perlakuan dan pola asuh orangtua pada perkembangan sosial anak usia dini lambat bicara. *Journal of Dissability Studies and Research (JDSR)*, 2(2), 62–74.
- Syahrul, M., Setiawati, N., & Ag, M. (2020). *Konseling (teori dan aplikasinya)*. Penerbit Aksara Timur.
- Triningsih, R. W., Aryani, H. R., & Mutoharoh, Q. (2022). Musik sebagai stimulasi perkembangan bahasa pada anak usia dini: literature review. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(1), 1–15.
- Utami, A. H. (2021). Media baru dan anak muda: perubahan bentuk media dalam interaksi keluarga. *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, 11(1), 8–18.
- Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44–62.
- Wahyuningsih, R., & Putri, H. A. (2024). Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 708–720.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96.